

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI
PEKERTI KELAS X TBSM SMK PGRI 2 PONOROGO TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



**OLEH
HENI FADILAH
NIM : 210317069**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2021**

ABSTRAK

Fadilah, Heni. 2021. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X TBSM SMK PGRI 2 PONOROGO Tahun Ajaran 2020/2021* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Kata Kunci : Penggunaan Teknologi Informasi, Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan aktif dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu menguasai segala strategi dalam mengajar, guru harus bisa menguasai penggunaan teknologi informasi, karena dalam era sekarang ini pendidikan jauh lebih maju. Tak lepas dari hal itu, seorang guru harus bisa menanamkan suatu sikap sosial yang baik, karena guru adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru. Jika seorang guru dapat melakukan semua hal itu bisa dipastikan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (2) adanya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (3) adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi kompetensi sosial guru motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo yang berjumlah 75 siswa, dengan mengambil sampel seluruhnya yaitu 75 responden. Pengumpulan data melalui angket (*google form*). Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada pengaruh secara signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 18,3% sedangkan 81,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (2) Ada pengaruh secara signifikan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 26,2% sedangkan 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (3) Ada pengaruh secara signifikan penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 30,9% dan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama : HENI FADILAH
NIM : 210317069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI
DAN BUDI PEKERTI KELAS X TBSM SMK PGRI 2
PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Dosen Pembimbing



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Heni Fadilah
NIM : 210317069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Maret 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 28 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji I : Ali Ba'ul Chusna, MSI

Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama : HENI FADILAH

NIM : 210317069

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X TBSM SMK PGRI 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2021


adilah)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heni Fadilah
NIM : 210317069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021
Yang Membuat Pernyataan



Heni Fadilah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang sangat pesat, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual, elektronik, dan jaringan internet. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan. Dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi pendidikan yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan, dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri. Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi bagi dunia pendidikan maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan melakukan perbaikan kondisi pendidikan.¹

Salah satu cara tercapainya tujuan pendidikan dengan dilaksanakannya melalui lembaga sekolah yang merupakan tempat aktivitas belajar untuk membentuk para siswa menjadi generasi bangsa yang

¹ Muhammad Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Mikrotik*, (Mei, 2014), 2

berkompetensi. Dalam proses pembelajaran, siswa akan belajar dari pengalamannya, mengkonstruksi pengalaman, dan memberikan pengalaman pada pengetahuan itu. Kegiatan belajar bisa diperoleh dari pengalamannya sendiri, menemukan diri, atau secara berkelompok seperti bermain maka siswa akan menjadi senang dan akan tumbuh motivasi untuk belajar pada diri mereka.²

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari belajar.³ Pengaruh dari motivasi belajar akan mendorong timbulnya perubahan perilaku untuk bergerak dan mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Menurut *Bruner* dalam Djali, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa.⁴

Motivasi belajar merupakan suatu stimulus yang diberikan kepada pendidik untuk menambah semangat belajar siswa. Adapun motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan teknologi informasi bagi guru dalam mengajar. Selain memudahkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah, teknologi juga dapat membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan mudah. Teknologi informasi identik dengan komputer, sebenarnya istilah Teknologi Informasi (TI) atau *Information Technology (IT)* yang populer saat ini adalah bagian dari mata rantai panjang dari

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 5

³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23

⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106

perkembangan istilah dalam dunia Sistem Informasi (SI) atau *Information System* (IS). Istilah Teknologi Informasi memang lebih merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi, namun pada dasarnya masih merupakan bagian dari sebuah sistem informasi itu sendiri.⁵

Selain penggunaan teknologi informasi bagi guru, faktor lain yang dapat menunjang pembelajaran siswa adalah kompetensi sosial guru. Diantaranya bagaimana guru memilih dengan tepat metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang efektif, dan komunikasi antar siswa, guru, maupun masyarakat. Sebagai pendidik yang baik, guru harus bisa membedakan antara kepentingan pribadi maupun kelompok. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat.⁶

Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian

⁵ Akhmad Fauzi, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 5

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*, Bab I Pasal 1

dan kompetensi sosial. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan. Kompetensi sosial guru juga berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya.⁷

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Setelah melakukan observasi, keunggulan dari sekolah ini ialah banyaknya jumlah peserta didik, selain itu SMK PGRI 2 Ponorogo menjalin kerjasama dengan Tianjin DongLi Vocational Education Center School di China dalam rangka pengembangan SDM, bekerjasama dengan BUMN PT. Telkom Indonesia dalam pengembangan jaringan dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sekolah ini juga berhasil menggandeng MPM Honda Motor sebagai mitra kerja dalam memajukan pendidikan dan masih banyak kerjasama lainnya.

Tak lepas dari kerjasama SMK PGRI 2 Ponorogo mencapai banyak prestasi dari beberapa perlombaan umum tingkat nasional salah satunya juara 1 dalam ajang sobat Competition 2020 tingkat nasional yang diselenggarakan oleh UT (*United Tractors*) secara daring. Dalam pencapaian prestasi siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo ini tidak terlepas dari peran-peran guru yang memotivasi siswa sekaligus membimbingnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain

⁷ Lia Lu'lu'ul Lutfiyah dan Eni Winaryati, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 207-208

itu, hal yang tidak biasa ditemukan di sekolah lain dalam sekolah ini ialah seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pondok pesantren di pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan.

Berdasarkan realita saat ini, bahwa teknologi sudah berkembang pesat sehingga berdampak dalam bidang pendidikan. Menurut peneliti, motivasi belajar siswa saat ini rendah karena disebabkan beberapa faktor. Seorang pendidik profesional atau guru profesional harus mempunyai kompetensi dalam mengajar. Selain itu pendidik/guru dituntut untuk bisa menguasai atau menggunakan teknologi informasi demi kelangsungan guru itu sendiri dan peserta didik agar tidak dikatakan gagap teknologi di era 4.0 ini. Ketika seorang pendidik bisa berkomunikasi atau bersosialisasi dengan peserta didik dengan baik saat mengajar maka bisa juga peserta didik lebih termotivasi dalam belajarnya. Bahkan dalam hal ini sebagian pendidik saat melakukan pembelajaran ada beberapa yang menyampaikan materi dengan metode sederhana jarang menggunakan media teknologi sehingga berdampak dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, tenaga dan lainnya, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan teknologi informasi, kompetensi sosial guru, dan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan untuk menguatkan teori tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

b. Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kompetensi sosial guru dalam mengajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Peserta didik

Siswa memiliki kesadaran dan motivasi belajar yang tinggi untuk melakukan kewajiban belajarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian kuantitatif dalam skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan awal dari sebuah pembahasan skripsi yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Pada bab ini akan membahas tentang telaah penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian

BAB III Metode penelitian, pada bab ini akan membahas berupa rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini akan membahas gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir. Pada bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan terdapat saran untuk membangun yang lebih baik.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis Arvia Ayunthara, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Lingkungan Sekolah dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.
 - (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.
 - (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.
 - (4) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknologi informasi, lingkungan sekolah dan manajemen waktu secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.⁸

⁸ Arvia Ayunthara, “*Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Lingkungan Sekolah, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Berdasarkan deskripsi diatas persamaannya ialah sama-sama meneliti variabel independen yaitu penggunaan teknologi informasi. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaanya skripsi ini menggunakan tiga variabel independen yaitu penggunaan teknologi informasi, lingkungan sekolah, dan manajemen waktu. Variabel dependen skripsi penulis menggunakan motivasi belajar sedangkang skripsi diatas menggunakan prestasi belajar.

2. Faiqotul Aminah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keaktifan Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kompetensi sosial guru di MTs At Tauhid Surabaya tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 60% yang didukung dengan perhitungan angka-angka. Dan hasil nilai prosentase bisa dilihat dari standar penafsiran masuk dikategori 35%-65% yaitu cukup baik. 2) Keaktifan belajar siswa di MTs At Tauhid Surabaya tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 49% yang didukung dengan perhitungan angka-angka. Dan hasil nilai prosentase bisa dilihat dari standar penafsiran masuk dikategori 35%-65% yaitu cukup baik. 3) Berdasarkan hasil analisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At Tauhid Surabaya menunjukkan diterimanya Hipotesis kerja (H_a) dan

ditolaknya Hipotesis Nol (H_0), dengan R square sebesar 0.178 artinya 17.8% keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh lainnya.⁹

Berdasarkan deskripsi diatas persamaannya ialah sama sama meneliti variabel independen yaitu Kompetensi sosial guru. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya Perbedaannya pada penelitian ini hanya 2 variabel saja, variabel independen (X_1) kompetensi sosial guru dan variabel dependen (Y) keaktifan siswa. Sedangkan variabel dependen (X_2) nya tidak ada, dan skripsi yang penulis buat variabel independen lainnya adalah penggunaan teknologi informasi.

3. Nayli Ulfa Badriyani, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul Pengaruh Penampilan dan Gaya Mengajar Guru di Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun Tahun Pelajaran: 2017/2018. Hasil ditemukan: (1) penampilan guru dalam mengajar di MAN 1 Madiun dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 30 responden (46,1%), (2) gaya mengajar guru dalam mengajar di MAN 1 Madiun dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 29 responden (44,6%), (3) motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Madiun dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 34 responden (52,3%), dan (4) berdasarkan hasil analisis data diatas dengan

⁹ Faiqotul Aminah, “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keaktifan Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya Tahun 2018”, (Skripsi: UINSA, 2018)

perhitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} = 14,21$ dan $F_{tabel} = 3,15$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen x_1 dan x_2 berpengaruh terhadap variabel dependen y . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penampilan dan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Madiun, yaitu sebesar 31,08%.¹⁰

Berdasarkan deskripsi diatas persamaannya ialah sama-sama meneliti variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya adalah variabel independennya (X_1 dan X_2) menggunakan penampilan guru dan gaya mengajar guru sedangkan skripsi saya menggunakan penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda.

2. Landasan Teori

1. Penggunaan Teknologi Informasi

a. Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.¹¹ Kata teknologi bermaksan pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia

¹⁰ Nayli Ulfa Badriyani, "Pengaruh Penampilan dan Gaya Mengajar Guru di Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017)

¹¹ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 852

dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan hidupnya.¹²

Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Wawan Wardana mendefinisikan bahwa “teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.¹³ Sedangkan menurut Menurut Haag dan Keen dalam Kadir dan Terra mengatakan bahwa Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu kita bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.¹⁴

b. Fungsi teknologi informasi

Fungsi teknologi informasi secara umum, terdapat 6 fungsi:

1) Fungsi sebagai *capture* (penangkap)

¹² Y. Maryono dan B. Patmi Istana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Yudhistira, 2008), 3

¹³ Hamzah B Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 200

¹⁴ Musrifah, “Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (Hot) Fit Model Di Perpustakaan Perguruan Tinggi”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2 No. 2, tahun 2017, 227

Menangkap (meng-input) fakta-fakta terkait dengan pengetahuan yang diharapkan pengguna.

2) Fungsi sebagai *processing* (pengolah)

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi.

3) Fungsi sebagai *generating* (penghasil)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna yang dapat dimengerti oleh orang lain. Misal laporan dalam bentuk dokumen, tabel, grafik audio, dll.

4) Fungsi sebagai *storage* (penyimpan)

Menyimpan atau merekam data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk kesempatan atau untuk keperluan lain. Contohnya merekam/menyimpan data dalam alat perekam seperti *hard disk*, *flash disk* dll.

5) Fungsi sebagai *retrieval* (pencari kembali)

Mencari kembali adalah fungsi untuk menelusuri dan mendapatkan kembali data atau informasi atau menggandakan data dan informasi yang sudah tersimpan.

6) Fungsi sebagai *transmission* (transmisi)

Mentransmisi adalah fungsi mengirim atau menerima kembali data atau informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer

mengirimkan suatu data atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui jaringan komunikasi secara elektronik.¹⁵

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan mempunyai arti penting terutama dalam rangka pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan, ada beberapa langkah pengembangan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Merancang dan membuat aplikasi database, yang menyimpan dan mengolah data dan informasi akademik, baik sistem perkuliahan, sistem penilaian, informasi kurikulum, manajemen pendidikan, maupun materi pembelajaran;
- 2) Merancang dan membuat aplikasi pembelajaran berbasis portal, web, multimedia interaktif, yang terdiri atas aplikasi tutorial dan *learning tool*;
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan TV edukasi sebagai materi pengayaan dalam rangka menunjang peningkatan mutu pendidikan; dan
- 4) Mengimplementasikan sistem secara bertahap mulai dari lingkup yang lebih kecil hingga meluas, sehingga memudahkan manajemen pemanfaatan TI dalam proses penyelenggaraan pendidikan.¹⁶

¹⁵ Bagaskoro, *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 20-21

Sedang pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pendidikan secara garis besar meliputi:

1) Manajemen Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah sistem informasi keorganisasian yang mendukung proses-proses manajemen. SIM yang baik sangat membantu dalam efisiensi waktu dan materi transaksi-transaksi organisasi serta mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi untuk menjalankan sistem informasi memungkinkan aliran informasi berjalan dengan cepat dan akurat. Database online yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan perguruan tinggi memudahkan terjadinya pertukaran informasi dan data dengan cepat.

2) *E-Learning*

E-learning merupakan bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk maya. Melalui elearning belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar mandiri berbasis kreativitas peserta didik yang dilakukan melalui e-learning mendorong peserta didik untuk melakukan analisa dan sintesa pengetahuan, menggali, mengolah, dan memanfaatkan informasi, menghasilkan tulisan, informasi dan

¹⁶ M Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (E-education)", Jurnal Mikrotik, 3

pengetahuan sendiri. Peserta didik dirasang untuk melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan.

3) Media Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan internet dalam e-learning maupun penggunaan komputer sebagai media interaktif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi.

4) Pendidikan *Life Skill*

Pendidikan teknologi informasi mengandung kecakapan hidup yang dapat dikembangkan baik *specific life skill* maupun *general life skill*. Kecakapan dalam mengoperasikan komputer menggunakan program, baik aplikasi maupun bahasa pemrograman merupakan kecakapan hidup yang bersifat vokasional. Sementara ketrampilan menggali informasi internet pada internet, mengolah dan memanfaatkannya merupakan *general life skill*.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, 3-5

2. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian kompetensi sosial

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Competence means fitness or ability*" yang berarti kecakapan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (kompetensi adalah pertama, kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan), kedua, kemampuan menguasai. Sementara Johnson menyatakan "*Competency as rational performance which save factorial meets the objective for a desired condition*". Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya dalam mencapai suatu tujuan. Dari batasan tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁸

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Pasal 10 ayat 1 dan PP No.19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi

¹⁸ Feralys Novauli, "*Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh*", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.3 No.1, Februari 2015, 48

yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.¹⁹ Suherli Kusmana mendefinisikan kompetensi sosial dengan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain. Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.²⁰

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat indikator untuk menilai kemampuan sosial seorang guru, yaitu:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, keluarga, dan status sosial ekonomi.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 100

²⁰ M. Hasby Ashiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 17 No.1, Juni 2012, 62

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau berbentuk lain.²¹

b. Komponen-komponen kompetensi sosial guru

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Tujuh komponen kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru dalam berkomunikasi secara efektif, yaitu:

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat sosial dan agama
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia

- 2) Manajemen hubungan antara sekolah dan martabat sekolah

Untuk memanejemen hubungan antara sekolah dan masyarakat, guru dapat menyelenggarakan program, ditinjau dari segi proses

²¹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 19-20

penyelenggaraan dan jenis kegiatannya. Terdapat empat komponen yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Perencanaan program
 - b) Pengorganisasian
 - c) Pelaksanaan
 - d) Evaluasi
- 3) Ikut berperan aktif di masyarakat

Selain sebagai pendidik guru juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representatif. Oleh karena itu guru mengemban tugas untuk membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam menjalankan tugasnya guru harus meng-upgrade diri dengan kompetensi-kompetensi yang berupa aspek normatif kependidikan (beriktikad baik), pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan mempunyai program meningkatkan kemajuan masyarakat dan pendidikan.

- 4) Menjadi agen perubahan sosial

UNESCO mengucapkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Tidak sekedar mencerdaskan siswa tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian

yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Sebagai pendidik guru perlu mengembangkan kecerdasan sosial kepada peserta didik.²²

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Wexley dan Yukl motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif. Dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif. Menurut Mitchel motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan pada tujuan tertentu.

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi penapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.²³

Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Menurut *Hilgard*

²² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, 110-111

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rouda Karya Offset, 2014), 307-308

²⁴ Amni Fauziah dkk, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No.2, tahun 2017, 50

dan *Bower* dalam bukunya Oemar Hamalik belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dsb).²⁵ Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara relative permanen dan secara potensial sebagai hasil praktik dan penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Jenis-jenis motivasi belajar

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik (murni) adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murni.

Motivasi intrinsik meliputi:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut “motif berprestasi” yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif memperoleh kesempurnaan.

²⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 84

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.²⁶

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar. Motivasi ekstrinsik meliputi

a) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang baik.

b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 63

proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna itu akan mudah diingat, dipahami, dan dihargai.

c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik.²⁷

Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.²⁸

4. Hubungan Antara Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan peserta didik mengembangkan individu dalam melakukan perbuatan agar tercapai tujuan.²⁹

Seorang pendidik sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru atau peserta didik harus mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuannya.

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 176

²⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 68

²⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

maupun di luar sekolah.³⁰ Selain memahami kepribadian peserta didik, seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Sedangkan kompetensi sosial guru dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik sertakemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam masa yang akan datang. Selain itu, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman.³¹

Kemajuan teknologi akan berpengaruh dalam pengembangan dunia pendidikan, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Adanya teknologi yang canggih saat ini, yaitu internet seharusnya tidak ada suatu kesulitan bagi peserta didik maupun pendidik dalam mencari informasi-informasi terbaru tentang pengetahuan. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar berpengaruh positif terhadap kemunculan motivasi belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Kehadiran sistem teknologi informasi ini telah banyak mengubah perilaku pendidik dan peserta didik. Saat ini proses penyelenggaraan pendidikan mulai bergantung pada sistem teknologi digital

³⁰ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), 124

³¹ Lia Lu'lu'ul Lutfiyah dan Eni Winaryati, "Pengaruh Kompetensi Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa", 208

mulai dari pembelajaran di kelas, ataupun menyelesaikan tugas-tugas, termasuk ujian akhir mulai menerapkan sistem digital. Dengan demikian manfaat dan dampak langsung dari teknologi terhadap individual pemakai akan meningkatkan motivasi belajar.³²

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen	(X ₁)	Penggunaan Teknologi Informasi
	(X ₂)	Kompetensi Sosial Guru
Variabel Dependen	(Y)	Motivasi Belajar Siswa

1. Jika penggunaan teknologi informasi guru baik, maka motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo baik.
2. Jika kompetensi sosial guru baik, maka motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo baik.

³² Muhasim, "Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2 (November, 2017), 73.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

3. Jika penggunaan teknologi informasi guru dan kompetensi sosial guru baik, maka motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Ada dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan kriteria tertentu.³⁴

1. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

2. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

³⁴ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 141.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

3. Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rencana penelitian (rancangan penelitian) adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penyajian dari hasil penelitianpun diwujudkan dalam bentuk angka.³⁶

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis data menggunakan Spearman Rank dan teknik korelasi ganda. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁷ Variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya

³⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 53

³⁶ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

³⁷ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2015), 31

berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.³⁸ Variabel bebas penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi (X1) dan kompetensi sosial guru (X2).

2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.³⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini populasi siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo adalah 75 siswa.

Daftar populasinya:

Tabel 3.1
Data populasi

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	X TBSM 1	38
2.	X TBSM 2	37
	Total	75

³⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 57

³⁹ *Ibid*, 57

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴¹

Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25%”.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel.⁴³ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo yang berjumlah 75 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

⁴¹*Ibid*, 81.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁴³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 79.

1. Data tentang penggunaan teknologi informasi guru di SMK PGRI 2 Ponorogo
2. Data tentang kompetensi sosial guru di SMK PGRI 2 Ponorogo
3. Data tentang motivasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek
PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR	Penggunaan Teknologi Infomasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran berbasis komputer/laptop untuk mencapai pembelajaran - Menggunakan aplikasi pembelajaran seperti e-learning, atau yang lainnya - Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan powerpoint, proyektor atau dengan tayangan video - Mencari informasi pemebelajaran dengan 	Guru

SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X TBSM SMK PGRI 2 PONOROGO		menggunakan jaringan internet - Memberikan tugas kepada peserta didik melalui email atau sosial media lainnya	
	Kompetensi sosial guru	- Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	Guru
		- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	
		- Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	
	- Berkomunikasi dengan		

		komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau berbentuk lain	
	Motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa senang terhadap pelajaran - Rasa ingin tahu - Perhatian terhadap tugas - Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas 	Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> - Memahami apa yang dipelajari - Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari - Kesesuaian dengan pelajaran lain - Perasaan terdorong dalam pelajaran - Kepuasan terhadap hasil belajar - Keinginan berprestasi - Kesenangan dalam belajar 	

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Kuesioner yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.⁴⁴

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup melalui *google form*, dimana pada setiap item sudah tersedia pilihan jawaban dan tidak memerlukan penjelasan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia, dan memberikan tanda checklist (\surd) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat. Angket berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan teknologi informasi (variabel X_1) dan kompetensi sosial guru (variabel X_2), dan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo (variabel Y).

Dalam pelaksanaannya angket diberikan kepada siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo untuk dijawab dan diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Karena data dalam penelitian ini berupa data ordinal maka angketnya menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang

⁴⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo, STAIN Po PRESS, 2012), 69.

terhadap fenomena atau gejala yang telah di tetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian.⁴⁵

Tabel 3.3
Skor Jawaban Angket

Pernyataan	Positif
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah.⁴⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan

⁴⁵ *Ibid*, 73.

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁴⁷

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang yang hendak diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁸

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut

⁴⁷Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

⁴⁸Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 134.

dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya. Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.⁴⁹ Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan SPSS 16.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$. Maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Untuk hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada tabel rekapitulasi ini:



⁴⁹*Ibid*, 121.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Kevalidan Variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X1)

No item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,518	0,227	Valid
2	0,582	0,227	Valid
3	0,469	0,227	Valid
4	0,568	0,227	Valid
5	0,506	0,227	Valid
6	0,659	0,227	Valid
7	0,558	0,227	Valid
8	0,476	0,227	Valid
9	0,469	0,227	Valid
10	0,451	0,227	Valid
11	0,528	0,227	Valid
12	0,608	0,227	Valid
13	0,440	0,227	Valid
14	0,347	0,227	Valid

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Kevalidan Variabel Kompetensi Sosial Guru (X2)

No item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,625	0,227	Valid
2	0,671	0,227	Valid
3	0,429	0,227	Valid
4	0,751	0,227	Valid
5	0,493	0,227	Valid
6	0,627	0,227	Valid
7	0,674	0,227	Valid
8	0,471	0,227	Valid
9	0,625	0,227	Valid
10	0,695	0,227	Valid
11	0,553	0,227	Valid
12	0,736	0,227	Valid
13	0,639	0,227	Valid
14	0,305	0,227	Valid
15	0,607	0,227	Valid

16	0,716	0,227	Valid
----	-------	-------	-------

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Kevalidan Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

No item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,569	0,227	Valid
2	0,547	0,227	Valid
3	0,569	0,227	Valid
4	0,568	0,227	Valid
5	0,520	0,227	Valid
6	0,547	0,227	Valid
7	0,473	0,227	Valid
8	0,641	0,227	Valid
9	0,531	0,227	Valid
10	0,579	0,227	Valid
11	0,612	0,227	Valid
12	0,648	0,227	Valid
13	0,627	0,227	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Azwar menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.⁵⁰

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 176.

Adapun rumus untuk menguji reliabilitas instrumen ini ialah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas internal seluruh instrument
 k : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir
 σ_t^2 : Varian total

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen

Variabel	Jumlah item Soal	<i>Cronbach Alfa</i>	Keterangan
Penggunaan Teknologi Informasi	14 item	0,745	Reliabel
Kompetensi Sosial Guru	16 item	0,870	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	13 item	0,831	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach alpha* variabel (X_1) penggunaan teknologi informasi sebesar 0,745, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Variabel (X_2) Kompetensi Sosial Guru sebesar 0,831, angka tersebut juga lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Jadi

kedua variabel X ini dapat dikatakan **reliabel**. Sedangkan nilai *Cronchbach alpha* variabel (Y) motivasi belajar siswa sebesar 0,831, angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,6 dan variabel Y ini dapat dikatakan **reliabel**. Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Analisis hasil penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi.⁵¹ Uji ini dilakukan untuk mengukur apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji menggunakan rumus Uji *Kolmogorov smirnov*, dan di uji menggunakan SPSS 16.

$$D_{\max} = \left[\frac{f_i}{n} - \left| \frac{fk_i}{n} - C(x_i) \right| \right]$$

Keterangan :

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier

⁵¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 289

sederhana. Sedangkan untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhananya yaitu:⁵²

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Langkah kedua mengitung nilai yang ada dalam tabel *Anova* (*Analysis of variance*) untuk menguji pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_1 \sum x_i y_i + b_0 \sum y_i) - \frac{(\sum y_i)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y_i^2 - (b_1 \sum x_i y_i + b_0 \sum y_i)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST)	

⁵²Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, 122-125

		$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
--	--	---	--

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p/n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel yaitu:⁵³

$$\hat{y} = a_0 + a_1 x_1 + a_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1^2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_2 X_1)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 X_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum Y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

⁵³Ibid, 127.

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) MSE = $\frac{SSE}{df}$

Total	n-1	SS Total (SST)	
		SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p-1, n-p-1)}$

3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat / depended

X : Variabel bebas / independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai y jika $x = 0$)

b_1, b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

N : Jumlah observasi / pengamatan

X_i : Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$

Y_i : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$

\bar{x} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)

\bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK PGRI 2 Ponorogo

Berdiri sejak tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo, melalui pendirian jurusan: mesin (mekanik), listrik (elektrikal) dan Bangunan (konstruksi), beralamatkan di SD Keniten I dan II. Bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo dalam prakteknya. Sertifikasi tingkat DISKUI dilaksanakan pada tahun ajaran 1987/1988 dan dipindahkan ke ST Negeri pada tahun 1989/1990.

STM PGRI 2 Ponorogo menempati gedungnya sendiri pada tahun 1990/1991 yang berada di jalan Soekarno-Hatta. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan saat pagi hari dan siang harinya kegiatan praktikum tetap dilakukan di ST Negeri Ponorogo. Pada tahun 1991/1992 sekolah ini menambah kejuruan otomotif yang menerima lima kelas dan kegiatan prakteknya bekerjasama dengan KLK atau sekarang disebut dengan BLK Ponorogo, yang beralamatkan di desa Karanglo Lor Sukorejo.

Pada tahun 1992, STM PGRI diberi kepercayaan oleh pemerintah sekaligus mendapatkan hibah dari IPTN (Nurtanio Aircraft Industries) yakni berupa mesin bor radiasi, mesin honing, dan mesin bor kolom.

STM PGRI berganti nama menjadi SMK PGRI 2 Ponorogo pada tahun ajaran 1994/1995. Pada tahun ajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki 26 ruang teori, 1 bengkel mobil, 1 bengkel mesin, 1 bengkel meja atau plat dan las serta 3 bengkel kelistrikan. Pada tahun ini SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin.

Pada tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 PONOROGO telah terakreditasi dengan status sekolah DISAMAKAN. Dan tahun 2002/2003 mendapatkan bantuan peralatan praktek dari “Austria” senilai 2,4 milyar.

Pada tahun 2005/2006, SMK PGRI 2 Ponorogo menerima bantuan satu orang dari Korea. kemudian pada tahun 2006/2007 SMK PGRI 2 Ponorogo telah TERAKREDITASI: A dan pada tahun 2011 mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 yang dikeluarkan oleh TUV Nord Indonesia.

Tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo mendapat binaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah sebagai Sekolah Rujukan sebagai acuan bagi sekolah lain di sekitarnya.

Tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo mulai menjalin kerjasama dengan Sekolah Pusat Kejuruan Dongli Tianjin China dalam program “*One Belt One Road*” sehingga dalam kerjasama yang terjalin SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan hibah peralatan pembelajaran senilai kurang lebih 8,5 milyar rupiah.

Tahun 2018 SMK PGRI 2 Ponorogo memperbarui sertifikat ISO dari PT. TUV Nord Indonesia menjadi ISO 9001:2015.⁵⁴

2. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

Sekolah ini terletak di jalan Soekarno Hatta, Kertosari Babadan, Ponorogo. Lokasinya sangat strategis karena berada di dekat jalan raya. Sekolah ini tidak jauh dari pusat kota sehingga mudah dijangkau. Sekolah ini terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, dan Purworejo.

3. Visi dan Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Visi

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, profesional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”

b. Misi

Menyiapkan lulusan yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.

⁵⁴ Data dokumentasi SMK PGRI 2 Ponorogo

- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.⁵⁵

4. Kondisi Guru dan Karyawan, Siswa, Sarana Prasarana, dan Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Kondisi guru dan karyawan SMK PGRI 2 Ponorogo

Seluruh tenaga pengajar di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah berijazah S1 dan memiliki sertifikat keahlian untuk pengajar teknik. Dengan jumlah 152 orang. Guru berjumlah 110 orang dan karyawan berjumlah 42 orang.

b. Kondisi siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Siswa adalah orang yang telah resmi menjadi siswa SMK PGRI 2 Ponorogo dan terdaftar pada buku induk sekolah. Tahun 2018/2019 berjumlah 2114, tahun 2019/2020 berjumlah 2369, dan tahun 2020/2021 berjumlah 2524

c. Sarana Prasarana

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki fasilitas sebagai penunjang sarana pembelajaran antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Status tanah yang dimiliki adalah hak milik. Luas tanah kurang lebih 13.505 m².

⁵⁵ Data dokumentasi visi misi SMK PGRI 2 Ponorogo

d. Struktur Organisasi

Untuk struktur organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo adalah Konsultan Penjamin Mutu Sekolah : H.S Pirngadi, BA, Kepala Sekolah : Syamhudi Arifin, SE, MM, Komite Sekolah : Hasyim As'ari, S.Pd.I, Waka Manajemen Mutu : Drs. Wakhid Kumaidi, Kepala Tata Usaha : Wahyu Setiono, S.Kom, Bendahara : Sarji Utomo, S. Kom, Bendahara BOS : Erika Novia, S.Pd, Waka Kurikulum : Andy Dwi Restyawan, S.T, Waka Kesiswaan : Edy Priono, S.Pd, Waka Sarpras : Sutikno, ST.⁵⁶

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Teknologi Informasi Guru SMK PGRI 2 Ponorogo

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang penggunaan teknologi informasi guru SMK PGRI 2 Ponorogo. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 75 siswa dikelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo.

Dapat dilihat skor jawaban instrumen angket penggunaan teknologi informasi guru SMK PGRI 2 Ponorogo pada tabel dibawah ini:

⁵⁶ Selengkapnya lihat data dokumentasi struktur organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo pada lampiran

Tabel 4.1
Hasil Angket Penggunaan Teknologi Informasi

Skor Angket	Frekuensi
22	1
23	1
27	2
28	2
29	2
30	2
31	2
32	5
33	5
34	4
35	4
36	9
37	2
38	5
39	1
40	6
42	4
44	4
45	3
46	5
47	3
49	1
50	1
56	1

Adapun angket penelitian variabel penggunaan teknologi informasi dan pensekoran angket penggunaan teknologi informasi bisa dilihat pada bagian lampiran.



2. Deskripsi Data Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kompetensi sosial guru SMK PGRI 2 Ponorogo. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 75 siswa dikelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo. Dapat dilihat skor jawaban instrumen angket kompetensi sosial guru SMK PGRI 2 Ponorogo pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Hasil Angket Kompetensi Sosial Guru

Nilai Angket	Frekuensi
25	1
38	1
39	1
41	1
42	1
43	1
44	1
45	3
46	3
47	2
48	4
49	3
50	4
51	1
52	4
53	4
54	2
55	4
56	6
57	6
58	6
59	6
60	3
61	1

62	3
63	1
64	2

Adapun angket penelitian variabel kompetensi sosial guru dan pensekoran angket kompetensi sosial guru dapat dilihat pada bagian lampiran.

3. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 75 siswa dikelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo. Dilihat skor jawaban instrumen angket motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Daftar Hasil Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa

Nilai Angket	Frekuensi
23	1
26	1
28	1
29	2
30	2
31	1
32	4
33	4
34	6
35	5
36	7

37	6
38	4
39	7
40	5
41	7
42	1
44	2
45	4
49	1
51	1
52	3

Adapun angket penelitian variabel motivasi belajar siswa dan pensekoran angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada bagian lampiran.

C. Analisis Data

- a. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X TBSM Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas

Tabel 4.4
Uji Normalitas Penggunaan Teknologi Informasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21760261

Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.730
a. Test distribution is Normal.		

Adapun perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* diperoleh jumlah nilai signifikansinya 0,730. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya $<$ dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi (X1) **berdistribusi normal.**

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan membuktikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas ini menggunakan SPSS versi 16. Dimana output SPSS, apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23.643	3.499		6.756	.000		
penggunaan teknologi informasi	.372	.092	.427	4.038	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel $VIF < 10$, yaitu $1,000 < 10$ ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Perhitungan uji multikolinieritas dengan program SPSS 16 dapat dilihat pada lampiran.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.474	2.279		1.963	.053		
penggunaan teknologi informasi	-.014	.060	-.028	-.241	.810	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Abs_RES

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi (Sig) > 0,05, yaitu 0,810 > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas (uji glejer) dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Hipotesis

a) Hipotesis Rumusan Masalah

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

b) Besar Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa, penulis menggunakan perhitungan SPSS 16 untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Model Summary Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.427 ^a	.183	.171	5.253
a. Predictors: (Constant), penggunaan teknologi informasi				
b. Dependent Variable: motivasi belajar siswa				

Nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) dapat dilihat pada tabel diatas bagian *model summary*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,183. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh sekitar 18,3% dan sisanya 81,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c) Regresi Linier

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah dengan menghitung *R square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS 16 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Tabel *coefficients* penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.643	3.499		6.756	.000		
penggunaan teknologi informasi	.372	.092	.427	4.038	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 23,643. Sedangkan nilai penggunaan teknologi informasi (b_1) sebesar 0,372. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1$$

$$Y = 23,643 + 0,372$$

Maka dapat diketahui bahwa Y (motivasi belajar siswa) akan meningkat jika X_1 (penggunaan teknologi informasi) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tabel ANOVA Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449.950	1	449.950	16.305	.000 ^a
	Residual	2014.530	73	27.596		
	Total	2464.480	74			

a. Predictors: (Constant), penggunaan teknologi informasi

b. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis yang dilakukan peneliti pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,306 dan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesisnya dinyatakan adanya pengaruh secara

signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti dan diuji secara signifikan.

b. Analisis Data Tentang Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.10
Uji Normalitas Kompetensi Sosial Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.95907187
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.479

a. Test distribution is Normal.

Adapun perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* diperoleh jumlah nilai signifikansinya 0,229. Apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi tidak

normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sosial guru (X2) **berdistribusi normal**.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan membuktikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas ini menggunakan SPSS versi 16. Dimana output SPSS, apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.082	4.458		3.383	.001		
kompetensi sosial guru	.424	.083	.511	5.085	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel VIF < 10, yaitu $1,000 < 10$ ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Perhitungan uji multikolinieritas dengan program SPSS 16 dapat dilihat pada lampiran.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.020	2.617		1.154	.252		
kompetensi sosial guru	.018	.049	.044	.372	.711	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Abs_RES

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi (Sig) > 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas (uji glejser) dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji hipotesis

a) Hipotesis Rumusan Masalah

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

b) Besar Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa, penulis menggunakan perhitungan SPSS 16 untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Model Summary Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.262	.251	4.993

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.262	.251	4.993

- a. Predictors: (Constant), kompetensi sosial guru
- b. Dependent variable motivasi belajar siswa

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel diatas bagian model *summary*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,262. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh sekitar 26,2% dan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c) Regresi Linier

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah dengan menghitung *R square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS 16 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Tabel *coefficients* kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1(Constant)	15.082	4.458		3.383	.001
kompetensi sosial guru	.424	.083	.511	5.085	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 15,082. Sedangkan nilai kompetensi sosial guru (b_1) sebesar 0,424. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 15,082 + 0,424 X_2$$

Maka dapat diketahui bahwa Y (motivasi belajar siswa) akan meningkat jika X_2 (kompetensi sosial guru) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Tabel ANOVA Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	644.643	1	644.643	25.859	.000 ^a
	Residual	1819.837	73	24.929		
	Total	2464.480	74			
a. Predictors: (Constant), kompetensi sosial guru						

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	644.643	1	644.643	25.859	.000 ^a
	Residual	1819.837	73	24.929		
	Total	2464.480	74			
b. Dependent Variable: motivasi belajar siswa						

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis yang dilakukan peneliti pada tabel ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 25,859 dan nilai signifikansi $\alpha=5\%$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian hipotesisnya dinyatakan adanya pengaruh secara signifikan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa dan diuji secara signifikan.

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.16
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	penggunaan teknologi informaasi	kompetensi sosial guru	motivasi belajar siswa
--	---------------------------------	------------------------	------------------------

N		75	75	75
Normal	Mean	37.43	53.00	37.56
Parameters ^a	Std. Deviation	6.632	6.959	5.771
Most Extreme	Absolute	.105	.120	.116
Differences	Positive	.105	.064	.116
	Negative	-.079	-.120	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.911	1.040	1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.378	.229	.269

a. Test distribution is Normal.

Adapun perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikansinya 0,269. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi (X_1) dan Kompetensi Sosial Guru (X_2) dan motivasi belajar siswa (Y) **berdistribusi normal.**

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan membuktikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik sejalaknya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas ini menggunakan SPSS versi 16. Dimana output SPSS, apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.038	4.554		2.643	.010		
penggunaan teknologi informasi	.213	.096	.244	2.218	.030	.791	1.265
kompetensi sosial guru	.331	.091	.400	3.626	.001	.791	1.265

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel VIF < 10, yaitu $1,265 < 10$ ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Perhitungan uji multikolinieritas dengan program SPSS 16 dapat dilihat pada lampiran.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeksi ada

tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.18
Hasil Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.177	2.752		1.154	.252		
penggunaan teknologi informasi	.057	.058	.129	.977	.332	.791	1.265
kompetensi sosial guru	-.029	.055	-.068	-.518	.606	.791	1.265

a. Dependent Variable:

Abs_RES

Dengan demikian bersarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas (uji glejer) dapat dilihat pada lampiran.



2. Uji Hipotesis

a) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

b) Besar Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa, penulis menggunakan perhitungan SPSS 16 untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.19
Model Summary Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.290	4.864

a. Predictors: (Constant), kompetensi sosial guru, penggunaan teknologi informasi

Dari tabel *model summary* diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,309. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru berpengaruh sekitar 30,9% dan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c) Regresi Linier

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk menari ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisis linier berganda ini akan diperoleh persamaan regresi linier berganda. Untuk mencari persamaannya penulis menggunakan bantuan SPSS 16 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *coefficient* dibawah ini.



Tabel 4.20
Tabel *coefficient* penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	12.038	4.554		2.643	.010
penggunaan teknologi informasi	.213	.096	.244	2.218	.030
kompetensi sosial guru	.331	.091	.400	3.626	.001

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 12,038 sedangkan nilai penggunaan teknologi informasi (b_1) sebesar 0,213 dan kompetensi sosial guru (b_2) sebesar 0,331 dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 12,038 + 0,213X_1 + 0,331X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (motivasi belajar siswa) akan meningkat jika X1 (penggunaan teknologi informasi) dan X2 (kompetensi sosial guru) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis menggunakan bantuan SPSS 16 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ANOVA;

Tabel 4.21
Tabel ANOVA Regresi Linier Berganda Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	761.029	2	380.515	16.083	.000 ^a
	Residual	1703.451	72	23.659		
	Total	2464.480	74			

a. Predictors: (Constant), kompetensi sosial guru, penggunaan teknologi informasi

b. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel ANOVA diatas hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,083 dan nilai F_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari 0,05 yaitu $16,083 > 0,05$ sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang dapat diambil adalah adanya pengaruh

secara signifikan penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa dan diuji secara signifikan.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,306 dan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesisnya adalah adanya pengaruh secara signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) dapat dilihat pada tabel diatas bagian model *summary*. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,183. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi (X_1) terhadap (Y) berpengaruh sekitar 18,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diperoleh F_{hitung} sebesar 25,859 dan nilai signifikansi $\alpha=5\%$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, maka keputusan yang dapat diambil

adalah H_0 ditolak H_1 diterima. Hipotesisnya adalah adanya pengaruh secara signifikan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel diatas bagian model *summary*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,262. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh sekitar 26,2% dan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan adanya pengaruh secara signifikan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk itu salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan menyenangkan, seorang pendidik harus mampu menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran yang berbasis internet atau *online* yang dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terlebih lagi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti karena dalam mata pelajaran ini sangat sering dipandang sebelah mata dan lebih menggampangkan pelajaran ini, sehingga sangat terlihat membosankan saat kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, perlu adanya pemanfaatan media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, karena agar peserta didik mampu menambah wawasan melalui media teknologi, menambah kreatifitas, serta menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pernyataan tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran PAI, peran seorang pendidik sangat penting. Terlebih lagi guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial agar seorang pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas serta efektif agar peserta didik merasa senang dalam belajar PAI dan Budi Pekerti. Untuk itu seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru. Karena dalam hal ini guru adalah sebagai contoh para peserta didiknya, guru harus bersikap seadil-adilnya tanpa membedakan peserta didiknya. Dalam hal kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus mempunyai strategi yang baik dalam menjelaskan agar peserta didiknya mudah memahami apa yang dijelaskan oleh seorang guru. Sehingga dalam hal ini juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Yaniawati (2010), Seorang pendidik harus mempunyai wawasan yang luas serta kreatifitas yang yang tinggi untuk mengembangkan model atau strategi dalam mengajar, serta memiliki kompetensi dalam mengembangkan daya minat belajar siswa agar motivasinya belajarnya meningkat.⁵⁷ Dalam hal ini, dapat disimpulkan ketika seorang pendidik mampu menguasai segala sesuatu mulai dari strategi mengajar, pengelolaan kelas, wawasan pengetahuan yang luas maka dapat

⁵⁷ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), 5

dipastikan bahwasanya akan bisa menarik perhatian peserta didik sehingga motivasi meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Ada pengaruh secara signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo pada mata pelajaran PAI tahun ajaran 2020/2021. Pengaruhnya sebesar 18,3% sedangkan 81,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan R^2 (R Square) sebesar 0,183 dengan garis regresinya;

$$Y = b_0 + b_1 X_1 = 23,643 + 0,372$$

2. Ada pengaruh secara signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tahun ajaran 2020/2021. Pengaruhnya sebesar 26,2% sedangkan 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan R^2 (R Square) sebesar 0,262 dengan garis regresinya;

$$Y = b_0 + b_2 X_2 = 15,082 + 0,424$$

3. Ada pengaruh secara signifikan antara penggunaan teknologi informasi dan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tahun ajaran 2020/2021. Pengaruhnya sebesar 30,9% dan sisanya sebesar 68,1%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan R^2 (R Square) 0,309 dengan garis regresinya;

$$Y=b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 = 12,038 + 0,213+0,331$$

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain

1. Bagi guru

Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, agar dapat berperan aktif dalam mengembangkan teknologi informasi serta kreatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga bisa menarik perhatian peserta didik hingga motivasi belajarnya meningkat. Guru harus bisa mengembangkan strategi mengajarnya agar siswa juga tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus guru harus memberikan suatu contoh kepribadian yang baik.

2. Bagi Siswa

Siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, sehingga nantinya peserta didik mendapatkan prestasi dalam belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Faiqotul. "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keaktifan Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya Tahun 2018". Skripsi: UINSA, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ashiddiqi, M. Hasby, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya". *Jurnal Ta'dib*. Vol. 17 No.1. Juni 2012.
- Ayunthara, Arvia. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Lingkungan Sekolah, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Badriyani, Nayli Ulfa. "Pengaruh Penampilan dan Gaya Mengajar Guru di Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017.
- Bagaskoro. *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Depdiknas Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fauzi, Akhmad. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Fauziah, Amni dkk. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 4 No.2 tahun 2017.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia: 2011.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. *Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019.
- Husaini, “Muhammad. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan”. *Jurnal Mikrotik*. Mei 2014. 2
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*, BAB I Pasal 1
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2014.
- Lutfiyah, Lia Lu'lu'ul dan Eni Winaryati. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa “ *Jurnal Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
- Mahmud. *Metode Penelian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2014.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Maryono, Y. dan B. Patmi Istana. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Yudhistira, 2008.
- Muhasim. “Pengaruh Teknologi Digital terhadap M otivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 2 November 2017.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahma. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musrifah. “Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (Hot) Fit Model Di Perpustakaan Perguruan Tinggi”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2 No. 2. tahun 2017.

Novauli, Feralys. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.3 No.1. Februari 2015.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2012

Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.

Uno, B Hamzah. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Uno, B Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

PONOROGO